



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/10/2021  
 Reviewed :02/10/2021  
 Accepted :03/10/2021  
 Published :20/11/2021

**Karina Wanda<sup>1</sup>**  
**Wiene Surya Putra<sup>2</sup>**

## **VIRTUAL *COFFEE* MORNING : MENGHUBUNGKAN PARA DOSEN MELALUI PERCAKAPAN *ONLINE***

### **Abstrak**

Acara *Coffee Morning* Virtual atau dengan kata lain minum kopi sambil ngobrol-ngobrol tentang hal-hal yang berkembang tentang Pendidikan, dilaksanakan biasanya berlangsung selama 60 menit, kesempatan belajar profesional informal yang sering diadakan di kedai kopi atau restoran. Di masa pandemi Covid-19, penyelenggaraan acara *Coffee Morning* secara tatap muka tidak memungkinkan, sehingga acara *Coffee Morning* dilakukan secara virtual menggunakan video *conference zoom*. Selama *Coffee Morning*, para dosen-dosen, lintas semester dan bidang program-program studi, terhubung satu sama lain untuk berbagi praktik pengajaran. Karena didorong oleh peserta dari dosen-dosen Pendidikan dan non-pendidikan, topik diskusi muncul dari kebutuhan dan minat peserta *coffee morning*. Untuk melanjutkan pembelajaran profesional untuk dosen Pendidikan dan dosen non-pendidikan selama karantina di rumah masing-masing, acara *Coffee Morning* virtual mendukung berbagi sumber daya dan saran bersama dengan memberikan empati dan solidaritas dari orang lain dalam konteks serupa.

**Kata kunci:** *Coffee Morning* Pembelajaran Profesional, *Unconference*, Dosen Pendidikan, Dosen Non-Pendidikan, Pengembangan Profesional

### **Abstract**

Virtual Coffee Morning Events or in other words drinking coffee while chatting about developing things about Education, held usually lasting 60 minutes, informal professional learning opportunities that are often held in coffee shops or restaurants. During the Covid-19 pandemic, face-to-face Coffee Morning events were not possible, so the Coffee Morning event was held virtually using video conference zoom. During Coffee Morning, lecturers, across semesters and fields of study programs, connect with each other to share teaching practices. Because it was encouraged by participants from Educational and non-educational lecturers, the topic of discussion emerged from the needs and interests of the coffee morning participants. To continue professional learning for Education lecturers and non-educational lecturers during quarantine at their respective homes, the virtual Coffee Morning event supports the sharing of resources and advice together by providing empathy and solidarity from others in similar contexts.

**Key words:** Coffee Morning, Professional Learning, Conference, Education Lecturer, Non-Educational Lecturer, Professional Development

<sup>1</sup> PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*e-mail:* karinawanda@umsu.ac.id

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H.Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah (PAI,Tarbiyah)  
*e-mail:* wienesuryaputra@ishlahiyah.ac.id

## PENDAHULUAN

Biasanya, acara *Coffee Morning* berdurasi 60 menit, kesempatan belajar profesional informal yang sering diadakan di kedai kopi atau restoran (Keeler, 2020). Konsep ini peneliti ambil karena sudah ada yang melakukannya yaitu Alice Keeler pendiri *Coffee-edu* yang kemudian di kembangkan oleh peneliti untuk di arahkan hubungannya dengan *coffee morning* dan berdasarkan atas prinsip-prinsip *unconference*, di mana tidak ada jadwal sesi atau presenter yang telah ditetapkan dan fokusnya adalah pada perluasan jaringan pembelajaran profesional para dosen. Selama acara, para dosen, lintas tingkat semester dan program studi, terhubung satu sama lain untuk berbagi praktik pengajaran. Karena didorong oleh peserta, topik diskusi muncul dari kebutuhan dan minat peserta. Acara *Coffee Morning* mencontohkan beberapa karakteristik yang mendukung pembelajaran profesional yang efektif: partisipasi sukarela, keterlibatan berkelanjutan, kolaborasi, refleksi diri, dan menghargai pengalaman dan keahlian para dosen yang terlibat (Kooy, 2009). Di luar ini, acara *Coffee Morning* menghargai keahlian pengetahuan lokal, pengetahuan dosen pribadi/profesional, dan menyediakan pembelajaran sosial dan kolaboratif.

Para dosen, baik di Pendidikan dan non-pendidikan, membutuhkan kesempatan untuk terhubung satu sama lain dan berbagi praktik (Whitby & Anderson, 2014). Selama masa pandemi Covid-19, penyelenggaraan acara *Coffee Morning* secara tatap muka tidak memungkinkan, sehingga acara *Coffee Morning* menjadi virtual. penelitian ini mengilustrasikan bagaimana saya mengadakan acara *Coffee Morning* virtual untuk dosen dan mempertimbangkan dampak acara pembelajaran profesional informal seperti *Coffee Morning* pada dosen Pendidikan dan non-pendidikan.

## METODE

Selama pandemi Covid-19, saya menyelenggarakan tiga acara *Coffee Morning virtual*; satu untuk dosen di perguruan tinggi bidang pendidikan dan dua untuk dosen diluar non-pendidikan. Program-program studi adalah bagian dari kemitraan profesional perguruan tinggi kami, oleh karena itu kami memiliki peserta dari dosen pendidikan dan non-pendidikan. Saya memfasilitasi acara ini melalui platform konferensi Zoom. Undangan dikirim melalui email dengan tautan link zoom yang menyertakan kata sandi untuk mengurangi kemungkinan penyusup *zoom* masuk ke acara ini. Selain itu, saya meninjau pengaturan keamanan pada rapat *zoom* saya untuk memastikan hanya peserta yang berwenang yang dapat masuk dan membagikan layar mereka.

Untuk kedua audiens, saya memulai percakapan dengan mendefinisikan acara *Coffee Morning*, apakah itu tatap muka atau virtual. Kemudian saya meminta peserta untuk memperkenalkan diri. Dengan lebih sedikit peserta dalam acara, mudah untuk melakukan perkenalan di layar, tetapi untuk acara seluruh program studi dengan 40+ orang termasuk asisten dosen, saya meminta mereka untuk memperkenalkan diri di jendela obrolan. Saya kemudian meminta peserta untuk memposting pertanyaan yang ingin mereka diskusikan dalam obrolan. Dengan sekelompok besar peserta di *Zoom*, penting untuk memberikan pedoman partisipasi, seperti mengangkat tangan, menggunakan ruang obrolan, dan mematikan suara saat tidak berbicara.

Menyadari kebutuhan untuk membangun komunitas dalam waktu singkat, saya mengajukan pertanyaan pertama untuk memulai percakapan, “Apa yang telah bekerja untuk Anda secara pribadi selama pesanan tetap aman di rumah?” Saat peserta mendiskusikan pertanyaan itu, saya meninjau pertanyaan dalam obrolan dan membuat daftar sendiri untuk mengingat apa yang ingin dibicarakan oleh para peserta. Dengan grup besar di *Zoom*, mudah bagi orang untuk membicarakan satu sama lain, jadi saya

memandu alur percakapan dengan mencari orang yang mengangkat tangan, secara fisik atau dengan tombol angkat tangan, atau yang menyuarakan diri mereka sendiri. Ada percakapan baris kedua yang terjadi secara bersamaan dalam obrolan, dengan orang-orang berbagi ide, sumber daya, dan tautan tambahan. Meskipun percakapan bisa berlanjut, saya mengakhiri pertemuan setelah 60 menit, mengetahui bahwa kita semua memiliki tanggung jawab lain. Selain itu, salah satu ciri khas *Coffee Morning* adalah durasinya hanya satu jam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama acara virtual, para peserta menyatakan penghargaan atas kesempatan untuk terhubung satu sama lain secara informal dan berbagi strategi dan sumber daya untuk menavigasi situasi pandemi Covid-19. Kampus kami telah *online* untuk pembelajaran jarak jauh untuk hampir semua kelas. Selama pertemuan *Coffee Morning* mereka, para dosen pendidikan membahas kesulitan mengajar, hilangnya kegiatan dan acara yang diharapkan di kampus, kemudian mencoba belajar online ketika mereka lebih suka tatap muka, dan strategi untuk tetap termotivasi dengan pembelajaran yang tidak terstruktur. waktu. Mereka menunjukkan penghargaan untuk belajar bahwa mereka bukan satu-satunya yang berjuang dan menghargai saran dari rekan-rekan mereka.

Gugus tugas program studi pendidikan telah membuat rencana pembelajaran berkelanjutan yang mencakup bahan-bahan pembelajaran yang dikirim ke rumah dan kontak online apa pun itu yang bersifat opsional bagi para mahasiswa. Selama acara *Coffee Morning* ini, para dosen pendidikan berbagi strategi yang berhasil bagi mereka sebagai dosen untuk tetap termotivasi dan terorganisir dengan pembelajaran berkelanjutan dan bagaimana mereka terhubung dengan orang tua dan keluarga mahasiswa menggunakan teknologi dan metode tradisional. Dalam *Coffee Morning* kedua, para dosen membahas penutupan tahun ajaran bagi mahasiswa dan diri mereka sendiri. Tetapi, yang paling penting, dalam kedua pertemuan itu, mereka menemukan dukungan dari orang lain yang benar-benar dapat bersimpati tentang kehilangan mahasiswa mereka karena tidak bias tatap muka, menyeimbangkan pengasuhan dan pengajaran, dan mengelola kesehatan mental mereka sendiri dari rumah.

## Simpulan

*Unconferences* dilakukan dengan sukarela, kesempatan belajar profesional informal untuk dosen-dosen yang dirancang oleh peserta. Daripada memiliki agenda, pembicara, atau sesi yang telah ditetapkan sebelumnya, *unconference* menghargai keahlian dan pengetahuan para peserta dengan memasukkan pertanyaan, perhatian, keterampilan, dan pengetahuan mereka ke dalam acara tersebut. *Unconferences* mendorong kolaborasi dosen-dosen, partisipasi aktif, dan otonomi para dosen, semua fitur pembelajaran profesional yang efektif (Carpenter & Linton, 2016; Darling-Hammond et al., 2017).

Dari survei anonim kualitatif yang saya lakukan sebelum Covid-19 dengan dosen dari program studi Pendidikan dan non-pendidikan yang berpartisipasi dalam acara *Coffee Morning* tatap muka, dilaporkan beberapa manfaat menghadiri acara *Coffee Morning*. Pertama, acara *Coffee Morning* adalah cara untuk membangun dan mempertahankan jaringan pembelajaran pribadi/profesional mereka. Beberapa menyebutkan betapa mereka menghargai pertemuan dengan rekan kerja mereka dari media sosial dalam situasi tatap muka dan memiliki kesempatan untuk membangun

ikatan yang lebih kuat dengan mereka. Dosen juga menekankan pentingnya dukungan profesional yang mereka rasakan dalam kelompok. Selain itu, karena peserta acara *Coffee Morning* berasal dari program studi yang berbeda, para dosen merasa ada lebih banyak kesempatan untuk mendengar berbagai sudut pandang dan menimba ilmu dari orang-orang yang memiliki pengalaman berbeda.

Banyak dari perspektif yang sama diekspresikan di seluruh acara *Coffee Morning virtual*. Undangan *Coffee Morning* diberlakukan juga untuk para mahasiswa, para peserta dalam acara ini mewakili berbagai bidangnya yaitu konten pembelajaran dan program pembelajaran setiap tahun ajaran. Sebagai contoh Mahasiswa semester awal dapat terhubung dengan mahasiswa di semester terakhir. Para dosen Pendidikan dan non-pendidikan menyatakan penghargaan atas waktu yang tidak terstruktur untuk berbicara dengan mahasiswa lain untuk mengenal mereka dan mendengar bagaimana orang lain mengelola situasi saat ini.

Sesi *Coffee Morning* dengan program studi Pendidikan dan non-pendidikan dapat menghubungkan para dosen dari berbagai tingkat semester dan bidang mata kuliahnya masing-masing,

Meskipun area konten mereka berbeda, berbagi ide dan sumber daya untuk mendukung komunikasi dan membangun hubungan yang dapat diterapkan di seluruh konteks Pendidikan Maupun non-pendidikan. Selain itu, beberapa fakultas-fakultas perguruan tinggi kami juga hadir dan dapat mendengar keberhasilan dan kekhawatiran dari para dosen tentang pembelajaran jarak jauh. Mereka mampu menawarkan sumber daya dan menggabungkan pengalaman dosen pendidikan dalam kuliah mereka dengan dosen non-pendidikan. *Coffee Morning* adalah acara yang saling menguntungkan bagi program studi pendidikan kami dan program studi non-pendidikan di kampus kami.

Untuk perguruan tinggi, yang mencari peluang pembelajaran profesional yang menghargai pengetahuan dan keahlian dosen Pendidikan dan non pendidikan di program studinya masing-masing, *Coffee Morning* dapat menjadi format pembelajaran yang bermanfaat baik tatap muka atau virtual. Sebagai bentuk pembelajaran yang terhubung, acara *Coffee Morning* memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengalami bentuk pembelajaran yang mengandalkan partisipasi aktif dan pilihan pribadi untuk berdiskusi (Oddone et al., 2019), elemen pedagogi yang diminati di ruang kelas abad ke-21 (Soulé & Warrick, 2015).

Ada sejumlah penelitian tentang unconfereces yang menggambarkan kekuatan format informal untuk pembelajaran profesional yang menghormati pengetahuan dan pengalaman dosen-dosen (terkutip di buku Carpenter & Linton, 2016; Wake & Mills, 2014; Whitlock, 2016). Namun, belum ada penelitian empiris khusus tentang *Coffee Morning* ini. Model pembelajaran profesional ini masih sangat jarang di terapkan dan bahkan sadar atau tidak sadar sebenarnya kita telah melakukan pembelajaran ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carpenter, JP, & Linton, JN (2016). Edcamp unconfereces: Perspektif pendidik tentang pengalaman belajar profesional yang tidak tradisional. *Pengajaran dan Pendidikan Guru*, 57, 97-108.
- Keeler, A. (2020). KopiEdu. [KopiEdu.https://CoffeeMorning.org/](https://CoffeeMorning.org/)
- Darling-Hammond, L., Hyler, ME, Gardner, M., & Espinoza, D. (2017). Pengembangan profesional guru yang efektif. PaloAlto, CA: Institut Kebijakan Pembelajaran. [https://static1.squarespace.com/static/56b90cb101dbae64ff707585/t/5ade348e70a6ad624d417339/1524511888739/NO\\_LIF~1.PDF](https://static1.squarespace.com/static/56b90cb101dbae64ff707585/t/5ade348e70a6ad624d417339/1524511888739/NO_LIF~1.PDF)

- Kooy, M. (2009). Percakapan dan kolaborasi dalam komunitas pembelajaran: Pengembangan profesional yang penting. Dalam CJ Craig & LF Deretchin, (Eds.), *Pembelajaran Guru dalam Pengaturan Kelompok Kecil* (hlm. 5-22). Lantham, MD: Rowman & Little.
- Oddone, K., Hughes, H. & Lupton, M. (2019). Guru sebagai profesional yang terhubung: Sebuah model untuk mendukung pembelajaran profesional melalui jaringan pembelajaran pribadi. *Tinjauan Internasional Penelitian dalam Pembelajaran Terbuka dan Terdistribusi*, 20 (3).<https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i4.4082>
- Soulé, H., & Warrick, T. (2015). Mendefinisikan kesiapan abad ke-21 untuk semua siswa: Apa yang kita ketahui dan bagaimana menuju ke sana. *Psikologi Estetika, Kreativitas, dan Seni*, 9(2), 178-186.
- Stewart, C. (2014). Mengubah pengembangan profesional menjadi pembelajaran profesional. *Jurnal Pendidikan Orang Dewasa*, 43(1), 28-33.
- Bangun, D. & Mills, M. (2014). Edcamp: Mendengarkan suara guru. Dalam M. Searson & M. Ochoa (Eds.), *Prosiding SITE 2014--Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (hlm. 1024-1030). Jacksonville, Florida, Amerika Serikat: Asosiasi untuk Kemajuan Komputasi dalam Pendidikan (AACE).<https://www.learntechlib.org/primary/p/130905/>.
- Whitby, T., & Anderson, SW (2014). Pendidik yang relevan: Bagaimana keterhubungan memberdayakan pembelajaran. *Korwin Pers*.
- Whitlock, AM (2016). Dua hari di Edcamp: Apa yang diambil pendidik dari model unconference. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan dan Pengembangan Profesional*, 3(1), 1-13.